

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak diberikan wadah dan perhatian lebih dalam Islam yang merupakan amanah serta karunia yang patut untuk dijaga dengan baik karena anak memiliki hak untuk dapat hidup secara layak. Dalam Q.S Al-Ma'un Allah SWT mengancam orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan, tidak menyayangi anak yatim dan fakir miskin, lalai dalam sholat juga bersifat riya, tidak mau memberi pertolongan dengan hartanya atau memberi manfaat bagi yang lainnya dan juga tidak mempunyai kasih sayang, mencaci serta acuh terhadap anak yang tidak memiliki ayah atau tidak memiliki ibu bahkan tidak memiliki keduanya. Anak yang salah satu orang tua atau keduanya sudah tiada, sehingga tidak ada yang merawat atau memberikan mereka kasih sayang disebut dengan anak yatim.

Anak adalah aset masa depan suatu bangsa yang sepatutnya oleh semua pihak (keluarga, masyarakat, maupun negara) wajib diberikan kasih sayang, dirawat, dibimbing dan diberi pendidikan. Sejak anak lahir mereka sudah dikenalkan dengan norma, tata cara, nilai-nilai pranata sosial maupun budaya yang ada di masyarakat dengan bimbingan serta pengasuhan dalam keluarga. Bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan sangat mendasar guna mempersiapkan anak menjadi pribadi yang memiliki kemandirian adalah pengasuhan, bimbingan, serta pembinaan yang baik dari orang tua.

Lingkungan tempat tinggal merupakan faktor pendukung perkembangan anak. Keluarga adalah tempat yang terbaik. Karena keluarga (orangtua) selalu berusaha memberikan perhatian dan kasih sayang, juga memenuhi kebutuhan pokok termasuk pendidikan. Memperoleh perawatan, pelayanan, serta perlindungan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap anak berhak mendapatkan hak dan kewajiban yang setara satu sama lain dalam hal pendidikan yang layak serta pemenuhan kebutuhan anak untuk mewujudkan kesejahterannya.

Selain itu, anak juga memiliki hak terhadap peluang dan dukungan dalam mewujudkan serta mengembangkan sesuatu yang ada dalam dirinya termasuk kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Hanya saja pada kenyataannya, kebutuhan dan hak anak tidak mampu terpenuhi oleh semua keluarga termasuk dalam upaya mewujudkan kesejahterannya dikarenakan berbagai faktor seperti kemiskinan, kematian, kurangnya ilmu pengetahuan, baik pengetahuan sosial maupun spiritual masyarakat yang mengakibatkan timbulnya keputusan serta ketidakberdayaan anak karena kebutuhannya tidak bisa terpenuhi.

Salah satu tanggungan negara adalah anak terlantar dan fakir miskin. Dengan demikian, setiap anak yang terlahir dalam kondisi tersebut berhak mendapatkan perhatian yang sangat cukup dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Selain itu, pemerintah diberikan amanah untuk mengurus anak yang terlantar dengan memberikan jaminan sosial dan memberdayakan masyarakat yang kurang mampu selaras dengan tingkatan sosialnya.

Permasalahan yang terjadi adalah masih banyak anak yang tidak mendapatkan jaminan kesejahteraan hidup karena latar belakang keluarga yang kurang mampu yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemiskinan, kematian dan kurangnya ilmu pengetahuan. Mereka yang tidak mampu memenuhi hak dan kebutuhan anak tersebut, mengharapkan uluran tangan dari pihak-pihak lain yang memiliki kepedulian akan kesejahteraan anak.

Melihat kenyataan hidup sosial anak yang kurang mampu, salah satu forum yang memiliki peranan utama adalah forum pekerja layanan sosial anak atau biasa disebut panti asuhan/LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sosial, psikis dan fisik anak dalam menggantikan orang tuanya. Agar bisa mendapatkan kesempatan yang layak dalam proses tumbuh kembang kepribadiannya selaras dengan harapan dan tujuannya. Sesuai dengan profesi pekerja sosial, maka forum pengasuhan anak atau panti asuhan berperan dalam menyalurkan atau memberikan pelayanan, pengasuhan terhadap kanak-kanak yang kurang mampu melalui metode perubahan sosial dalam membantu dan membimbing anak-anak menuju kemajuan agar mereka memiliki karakter dan kepribadian yang mandiri, dan mempunyai keahlian dalam bekerja. Dengan begitu, mereka bisa menjadi masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap semua orang serta memiliki kelayakan hidup.

Yayasan Bening Nurani (YABNI) Tanjungsri adalah bagian dari forum yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial anak atau biasa disebut juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), yang didirikan oleh insan BNI

pada tanggal 12 September 2006, dengan tujuan sebagai bentuk wadah dalam membantu, mengurus, menanggung separuh biaya hidup serta pendidikan yang sebagian besar anak asuhnya berasal dari keluarga kurang mampu, anak yatim, piatu, dan juga yatim piatu. Yayasan ini bertugas untuk menggantikan peran keluarga, dalam mencukupi keperluan pokok anak untuk menyambut masa depan dan mencetak pribadi yang baik dan berkualitas.

Tugas Yayasan Bening Nurani ini adalah mencetak insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan tujuan memberi bekal supaya anak asuh bisa mengolah dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki, sehingga mereka menjadi insan yang produktif, kreatif dan inovatif dengan berlandaskan nilai-nilai yang Islami. Selain itu, Yayasan Bening Nurani juga berperan untuk memberikan jalan kepada setiap anak asuh yang tidak menyambung pendidikannya ke tahap selanjutnya yang lebih tinggi dengan menerapkan program pengembangan keterampilan kecakapan hidup (*life skills*). Dengan begitu, adanya program tersebut membuat setiap anak asuh mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki yang nantinya bisa dimanfaatkan ketika keluar dari lembaga atau terjun di tengah-tengah masyarakat. Program keterampilan dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) di Yayasan Bening Nurani terdiri dari berbagai program, yaitu pendidikan madrasah diniyah, tsanawiyah, dan aliyah, program hafalan Quran (tahfidz), program pendidikan kewirausahaan, dan program keterampilan minat dan bakat khusus seperti kursus menjahit, kursus mencukur, kursus musik, serta kursus bela diri silat.

Adanya program kegiatan tersebut, mampu membangkitkan semangat belajar anak asuh. Sehingga program ini selanjutnya diarahkan untuk mengembangkan bakat serta pengelolaan usaha ekonomi yang ada di lembaga tersebut, dengan begitu anak asuh dapat memperoleh kemandirian ekonomi ketika terjun ke masyarakat.

Selaras dengan masalah pentingnya pemberdayaan anak asuh yang kurang mampu serta urgensi peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang mampu mencetak anak asuh yang memiliki keterampilan kecakapan hidup. Sehingga perlu adanya penelitian terhadap permasalahan tersebut secara mendalam. Maka dari itu penulis memilih judul “Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Keterampilan Kecakapan Hidup (Studi Deskriptif di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Tanjungsri-Sumedang)”. Yayasan ini menjadi sebagian diantara forum atau lembaga lain yang bertugas untuk menyalurkan kesejahteraan serta ikut andil dan memberikan sokongannya dalam memperbaiki tingkat kesejahteraan sosial anak terutama untuk kebutuhan pendidikan anak.

Yaitu dengan memberikan pemberdayaan kepada anak asuh yang tidak hanya membantu dalam memenuhi kebutuhan formal saja tetapi juga memenuhi kebutuhan nonformal anak salah satunya adalah dengan mengembangkan keterampilan kecakapan hidup dengan tujuan untuk memberdayakan manusia yang lain sesuai fitrah sehingga bisa menghadapi perannya dimasa yang akan datang. Dengan adanya keterampilan kecakapan hidup tersebut dapat memberikan kesempatan kepada setiap anak asuh dalam

mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya, dapat juga menjadi bekal di masa depan.

Maka dari itu melalui Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani yang berperan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menjadi jembatan bagi anak asuh untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya dengan pemberdayaan anak asuh melalui program pengembangan keterampilan kecakapan hidup yang dilakukan oleh Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan untuk memfokuskan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Program kecakapan hidup apa saja yang ada di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Tanjungsari-Sumedang?
2. Bagaimana penerapan program pengembangan keterampilan kecakapan hidup di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Tanjungsari-Sumedang?
3. Bagaimana hasil dari penerapan program pengembangan keterampilan kecakapan hidup di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Tanjungsari-Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program kecakapan hidup apa saja yang ada di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Tanjungsari-Sumedang.
2. Untuk mengetahui penerapan program pengembangan keterampilan kecakapan hidup di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Tanjungsari-Sumedang.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan program pengembangan keterampilan kecakapan hidup di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Tanjungsari-Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menambah pustaka ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan sosiologi dan antropologi yang berkaitan dengan pemberdayaan kesejahteraan sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pembanding dan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mewariskan pengetahuan tentang pemberdayaan anak asuh melalui program keterampilan kecakapan

hidup (*life skill*) di Yayasan Bening Nurani kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi lembaga-lembaga sosial lain supaya bisa lebih memperhatikan serta meningkatkan kualitas hidup anak yang tidak mampu (yatim dan dhu'afa).

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis adalah ilmu yang menguraikan aturan atau filosofi pendapat, raancangan, dan abstraksi yang dipergunakan untuk meluapkan atau mengungkapkan, memprediksi, serta menjelaskan masalah-masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian.

1) Pemberdayaan Anak Asuh

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Edi Suharto yaitu “suatu proses dan tujuan”. Dalam sebuah proses atau tahapan, pemberdayaan artinya “rangkaiian aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk memperkokoh atau memperkuat kekuasaan/keberdayaan golongan terbawah atau lemah dalam suatu masyarakat, yang merupakan suatu kelompok individu penyandang status kemiskinan”. Sedangkan sebagai suatu tujuan, pemberdayaan lebih mengarah pada suatu hasil yang ingin dicapai dalam sebuah *social change* (perubahan sosial) yaitu terbentuknya masyarakat yang memiliki kekuasaan, mempunyai

pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, juga sosial. Sehingga dengan begitu dapat membentuk suatu masyarakat yang berdaya dan mandiri serta tidak memiliki ketergantungan terhadap siapapun.

Empowerment atau pemberdayaan juga diartikan dengan usaha terencana dan sadar dalam mengolah dan mengelola sumber daya dengan adil dalam suatu proses atau tahapan pembangunan untuk memperbaiki derajat kehidupan.

Pemberdayaan menurut Jim Ife dalam bukunya yang berjudul “*Community Development, Creating Community Alternatives Vision, Analisis and Practice (1997)*”, dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, serta keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya”.

b. Anak Asuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan oleh seseorang tetapi dia tetap tinggal pada orang tuanya. Disebutkan dalam UU No. 23 Tahun 2014 bahwa anak asuh merupakan anak-anak yang tinggal, diasuh oleh seseorang maupun lembaga untuk dirawat atau diurus, dibimbing, diberikan pendidikan serta jaminan kesehatan dikarenakan orang tuanya tidak mampu menjamin pertumbuhannya secara normal.

c. Pemberdayaan Anak Asuh

Pemberdayaan anak asuh merupakan upaya untuk membantu anak asuh dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga anak asuh diharapkan dapat memiliki kualitas keberdayaan yang baik dalam segala bidang baik ekonomi, sosial, maupun budaya.

2) Program Pengembangan Kecakapan Hidup

a. Program Pengembangan

Program merupakan suatu rangkaian susunan usaha yang akan dijalankan yang di dalamnya terkait dengan asas-asas rancangan kegiatan atau aktivitas. Tayibnapi menjelaskan program merupakan percobaan dalam segala kegiatan atau aktivitas yang tujuannya untuk mendapatkan hasil atau pengaruh tertentu. Dengan demikian program yang dijalankan oleh lembaga sosial atau yayasan diharapkan bisa menjadi bekal untuk masa depan anak selaras dengan minat dan bakat serta keahlian yang mereka miliki.

Menurut KBBI asal kata dari pengembangan adalah “kembang” yang artinya bertambah, sempurna baik dalam pemikiran, pengetahuan, maupun kepribadian. Lalu diberi awalan dan akhiran “pe-an” yang memiliki arti pembautan atau tahapan proses dalam mengembangkan. Arti lain dari pengembangan adalah sesuatu yang sempurna, berkembang serta maju.

Program peningkatan atau pengembangan adalah suatu rancangan kegiatan yang diharapkan mampu mengantarkan anak asuh mempunyai keahlian dalam menghadapi segala bentuk tantangan hidup dan mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang cukup.

Program pengembangan kecakapan hidup juga bisa disebut suatu keterampilan yang merancang peningkatan *life skills* (kecakapan hidup) guna mengatasi dan memecahkan konflik secara alternatif, inovatif dalam sebuah konsep, bukti, dan tahapan yang sesuai. Dalam mengatasi konflik itu bisa berbentuk produk atau proses yang bisa dimanfaatkan dalam mempertahankan, meningkatkan, maupun pembaharuan kehidupan anak asuh menjadi lebih baik.

b. Kecakapan Hidup

Secara harfiah dalam Bahasa Inggris kecakapan hidup berasal dari kata *life* yaitu hidup dan *skill* yaitu kecakapan. Jadi *life skills* merupakan kecakapan hidup. Lalu kecakapan berasal dari kata cakap yang artinya pintar atau mampu. Cakap juga mempunyai mampu melakukan sesuatu, mahir dan mempunyai kemampuan yang pandai dalam melakukan sesuatu. Kecakapan adalah keahlian, kepintaran, kepandaian atau suatu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan, aktivitas atau pekerjaan. Mengutip dari Tim Broad-Based Education (2002), Slamet PH mendefinisikan bahwa *life skills* (kecakapan hidup) adalah keahlian yang seseorang miliki supaya bisa menanggapi setiap problematika kehidupan serta dapat hidup dengan normal tanpa adanya tuntutan dan

tekanan, produktif mencari dan proaktif mendapatkan jalan keluar sehingga sanggup melewatinya.

Kecakapan hidup adalah kemampuan atau keterampilan beradaptasi serta bisa berperilaku baik yang membuat seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan hidup secara efisien dan efektif. Dalam hal ini, kecakapan hidup mencakup kecakapan berfikir, kecakapan sosial, kecakapan mengenal diri, kecakapan akademik dan kejuruan (WHO 1997).

Pada dasarnya pengelompokan kecakapan hidup dibagi menjadi dua yaitu kecakapan umum (*general life skills*) dan kecakapan khusus (*specific life skills*). *General life skills* merupakan keahlian yang bersifat generik, yang menjadi syarat untuk dimiliki agar manusia dapat menguasai dan memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan hidup, yang meliputi *double* (dua) kecakapan diantaranya *personal skills* dan *social skills*. Sedangkan *Specific life skills* disebut juga sebagai keterampilan teknis (*technical competencies*) yaitu berhubungan dengan kandungan mata pelajaran atau metode tertentu yang meliputi kecakapan kejuruan dan akademik.

General life skills (kecakapan umum) yaitu keahlian yang dimiliki oleh setiap individu tanpa terkecuali, bagi yang bekerja, pengangguran, atau seseorang yang masih menempuh pendidikan.

Agar seseorang mampu menjadi diri sendiri serta memiliki karakter yang mandiri dalam kehidupannya, maka diperlukan

pengetahuan serta kemampuan kecakapan hidup untuk memperoleh hal tersebut. Dengan demikian kecakapan hidup bisa didefinisikan dengan keterampilan atau *life skills* (kecakapan hidup). *Life skills* kecakapan hidup adalah keahlian yang mampu membekali seseorang dalam mengatasi segala berbagai macam tekanan, tuntutan, tantangan hidup dan juga mampu mengatasi persoalan hidup yang dihadapinya.

Kecakapan hidup mengarah pada segala jenis kemampuan yang diperlukan seseorang untuk meraih kesuksesan, kebahagiaan dan penghargaan di masyarakat. *Life skills* adalah keahlian berinteraksi dengan aktif, efisien, mampu bekerjasama dalam menjalankan tugas selaku masyarakat yang mempunyai kewajiban, mempunyai kemandirian, keahlian dalam berkarya, berkarakter serta beretika ketika terjun langsung dalam dunia kerja. Kecakapan hidup memiliki dua bagian yaitu kecakapan dasar yang bersifat umum dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh perubahan ruang dan waktu yang merupakan pondasi bagi seseorang agar mampu mengembangkan keterampilan yang bersifat instrumental, meliputi kecakapan yang bersifat relatif, kondisional, dan dapat berubah sesuai dengan perubahan ruang, waktu situasi dan harus dipenuhi secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

Meskipun ada beberapa pendapat mengenai *life skills* (kecakapan hidup), namun garis besarnya memiliki hakikat serupa yaitu *life skills* (kecakapan hidup) adalah pengetahuan, pemahaman yang memberikan

bekal dasar kepada seseorang berkenaan dengan asas-asas aktivitas hidup sehari-hari supaya pandai, terampil serta sanggup untuk menjaga juga menjalankan aktivitas kehidupan di tengah masyarakat.

3) Tujuan dan Manfaat Kecakapan Hidup

Secara umum kecakapan hidup bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang sesuai dengan karakteristik, emosional serta spiritual dalam kegiatan pengembangan diri ketika menjalankan perannya pada saat ini dan masa yang akan datang. Tujuan khususnya yaitu mengaktualisasikan kemampuan serta keahlian seseorang, memberikan wawasan pengembangan karir seseorang serta memberikan bekal yang berkenaan dengan nilai-nilai kehidupan.

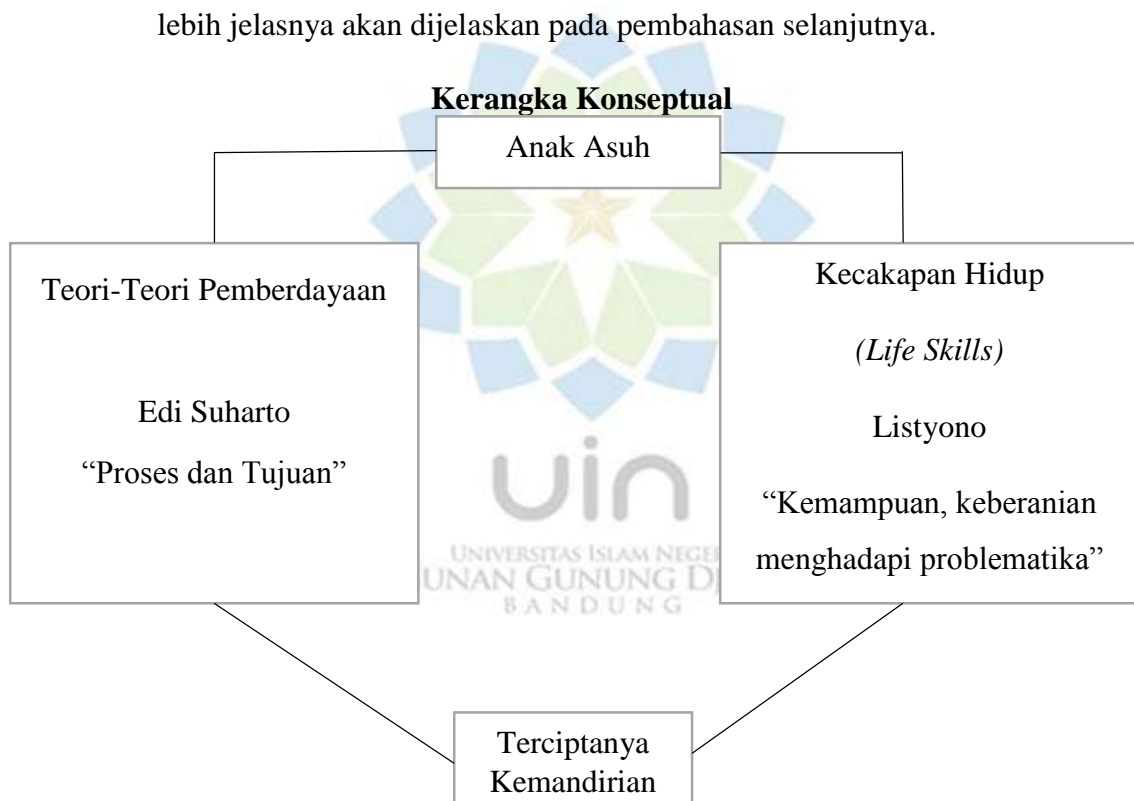
Maka dari itu tujuan penyelenggaraan pengembangan kecakapan hidup dilingkungan RAA YABNI (Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani) adalah membantu setiap anak-anak asuhnya dalam menghapuskan pemikiran dan kebiasaan buruk, mengembangkan kepandaian berasumsi, serta meningkatkan kekuatan atau potensi yang ada dalam dirinya supaya mampu mengatasi masalah dalam kehidupan dengan membangun atau bermanfaat, kreatif serta inovatif sehingga kedepannya mampu menghadapi kenyataan dengan hidup yang bahagia, secara harfiah ataupun lahiriah. Pelaksanaan kecakapan hidup dapat berbeda, hanya jasa penting diselaraskan dengan keadaan dari anak-anak asuh serta lingkungan dan memiliki dasar hukum pengembangan yang tersedia.

Zubaedi, 2012. Menerangkan arah atau maksud dan tujuan dari *life skills* (kecakapan hidup) yaitu “untuk mempersiapkan anak-anak supaya sanggup, mahir, serta pandai dalam memperhatikan kesinambungan hidupnya diwaktu yang akan datang atau masa depan. *Life skills* atau kecakapan hidup meliputi *basic skills* atau kecakapan dasar yaitu belajar mandiri, berinteraksi, berpikir, kecaakaan soasial dan personal, serta kecakapan instrumental yang meliputi kecakapan dalam berwirausaha, menjaga lingkungan, bekerja sama dan kecakapan mengolah dan mengelola sumber daya”.

Manfaat dari penerapan kecakapan hidup diantaranya yaitu pertama, anak asuh diharapkan memiliki wawasan perkembangan karir, mempunyai asset derajat atau kualitas batiniyah, perilaku serta aktivitas yang mampu menyongsong kemajuan dimasa yang akan datang. Kedua, anak asuh mempunyai pengetahuan atau pemahaman dalam mengembangkan *career*, hingga dapat memasuki, menentukan serta maju dan berdampingan atau bersaing dalam dunia kerja. Ketiga, anak asuh mempunyai keahlian bertahan hidup untuk belajar serta kemandirian sendiri tanpa adanya petunjuk dari orang lain. Keempat, anak asuh mempunyai sikap keterbukaan, derajat independensi atau kemandirian yang tinggi, *cooperation* (kerjasama), dan *accountability* atau sosial kontrol yang menjadikan kejiwaannya kuat agar bisa mendapatkan kebahagiaan ditengah perubahan waktu. Kelima, anak asuh mempunyai keahlian dalam mengatasi problematika yang melanda hidupnya.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Yayasan tersebut karena Yayasan tersebut merupakan salah satu panti yang memiliki anak cukup banyak yaitu 80 orang yang berusia 9-18 Tahun, terdiri dari anak SD, SMP, dan SMA. Usia-usia yang masih belia ini sangat cocok untuk mendapatkan bimbingan, pembinaan, serta pengasuhan. Sehingga proses menuju berdaya pada anak dapat dilakukan dengan lebih efektif. Pemilik Yayasan ini juga memberikan fasilitas kepada setiap anak asuh baik dalam pendidikan maupun pengembangan keterampilan kecakapan hidup. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang berusaha memaknai makna-makna yang beragam. (Creswell, 2014:32). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami fenomena atau kejadian sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme.

Neuman (2015:115) mengutarakan bahwa paradigma konstruktivisme adalah “upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan

komunikasi dengan pengelola yayasan sebagai informan yang dapat memberikan informasi terhadap tema penelitian ini, yaitu ntuk mengetahui program keterampilan kecakapan hidup yang diterapkan di Yayasan Bening Nurani.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi mengenai pemberdayaan anak asuh melalui program pengembangan keterampilan kecakapan hidup yang dilakukan oleh Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani dengan data yang digunakan berupa catatan-catatan semi struktur dari hasil wawancara.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha untuk menafsirkan atau mendeskripsikan fenomena atau kejadian-kejadian dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada peneliti. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti dalam memandang berbagai aspek realitas yang terjadi dalam pemberdayaan melalui program pengembangan keterampilan kecakapan hidup yang dilakukan oleh Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani, serta membantu dalam memperoleh temuan baru yang mampu membuat penelitian ini penting untuk dilakukan.

3. Metode Penelitian

Research methods atau metode penelitian adalah suatu kaidah keilmuan dalam memperoleh bahan atau data dalam kegunaan serta tujuan khusus. *Research methods* diartikan juga sebagai instrumen atau alat untuk

percobaan analisis yang diterapkan agar mendapatkan produk yang *reliable* atau dapat diandalkan, objektif serta valid. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau lukisan secara berurutan, factual, serta akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki di tempat penelitian. Hal ini berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa metode deskriptif adalah “metode yang berusaha untuk memperoleh gambaran kenyataan yang sebenarnya di lapangan secara sistematis”.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field reserch*) atau penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif , yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di tempat penelitian.

Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Suyanto, 2005:166) pendekatan kualitatif diartikan sebagai “penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti”. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Bening Nurani terhadap anak asuh melalui program pengembangan keterampilan *life skills*.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan jenis dan metode penelitian yang bersifat kualitatif, jenis data penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang dikumpulkan melalui sumber yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif atau naratif.

b. Sumber Data

Adapun sumber informasi dalam penelitian ini terdapat dua sumber, diantaranya sumber data primer (sumber pokok) dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Menurut Sugiono 2008, data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi dan wawancara serta dokumentasi.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiono 2008, data sekunder merupakan “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data dapat diperoleh dengan mempelajari dan menelaah buku-buku, jurnal, karya ilmiah, artikel, buletin yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

5. Informan

Informan yaitu seseorang yang bisa memberikan keterangan informasi terkait penelitian. Penentuan informan penelitian merupakan proses awal dalam proses pengumpulan data yang sangat penting agar tidak terjadi kesalahan penelitian sebab dari informan kita dapat mengumpulkan data serta mendapatkan jawaban dari pertanyaan wawancara yang dilakukan ketika penelitian.

Adapun informan yang ditentukan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Informan kunci, merupakan orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu pengelola Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani.
- b. Informan utama, merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam proses interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang berusia dibawah 18 tahun yang berada di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi

Nawawi, 2003:100 menjelaskan observasi sebagai pencatatan sistematis dan pengamatan terhadap gejala yang nampak pada objek

penelitian, yang dilakukan secara langsung kepada objek ditempat pengamatan dengan posisi observasi berada dengan objek yang diteliti.

Maka dari itu, penulis ikut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani, serta melakukan pengamatan dan pencatatan-pencatatan mengenai gejala-gejala yang tampak sebagai sumber data.

2) Wawancara

(Zuriah, 2006: 180) mengatakan bahwa teknik wawancara merupakan “suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula”.

Definisi lain dari wawancara yaitu usaha yang dilakukan untuk memperoleh data (informasi) dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan, untuk kemudian dijawab oleh narasumber yang bersangkutan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diteliti, berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dalil-dalil atau hukum-

hukum, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dokumen tersebut meliputi data-data yang diperoleh dari buku, makalah, bulletin, majalah, dan Koran. Seperti yang dikemukakan oleh Dewi Sadiyah (2015: 91) bahwa “proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain”.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penulis menggunakan metode triangulasi dalam menentukan keabsahan data pada penelitian ini. *Method* ini adalah cara atau gaya (teknik) dalam memeriksa tingkat kesahan suatu bahan atau data yang berguna sebagai kepentingan pemeriksaan atau verifikasi untuk membandingkan terhadap bahan atau data yang berada di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada pengelola Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani.

Selain itu digunakan juga untuk triangulasi dengan menggunakan metode yang bisa dilakukan dalam dua strategi yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dan dengan

pengecekan derajat keercayaan dalam penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

8. Teknik Analisis Data

Lexi J. Moleong (2006: 45) mengemukakan bahwa analisis data yaitu “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data”.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tahapan penelaahan segala bahan atau data yang tersaji dari macam-macam sumber seperti observasi atau pemantauan yang ditulis di lapangan, wawancara, dokumen personal, dokumen formal, foto atau gambar serta bahan atau data lainnya yang berada di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani. Kemudian data tersebut ditulis ulang dengan cara membuat abstraksi dalam bentuk rangkuman yang inti. Lalu dikategorikan dalam satuan-satuan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya yaitu langkah atau tahapan penafsiran bahan atau data dalam mengelola dan mengolah hasil sementara menjadi kajian nomina yang berbentuk deskripsi dengan memasukan analisis bacaan atau pustaka dan konsep yang diterapkan sebagai tumpuan.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

Daftar Kegiatan	Tahun 2022							
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Usulan Penelitian								
Penyusunan Proposal Penelitian								
Pengumpulan Data Penelitian								
Penyusunan Skripsi								
Sidang Skripsi								

Tabel 1. Rencana Jadwal Penelitian



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG